BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu: Dana Pihak Ketiga (DPK), Total Pembiayaan, dan Total Aset Bank Umum Syariah serta satu variabel dependen yaitu Produk Domestik Bruto (PDB). Untuk periode penelitian yang dilakukan yaitu mulai triwulan 1 tahun 2017 sampai dengan triwulan IV tahun 2020, dengan data penelitian yang digunakan adalah data sekunder.

1. Deskripsi Variabel Produk Domestik Bruto

Pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara dapat diukur dari perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi bisa diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat bertambah. Sedangkan PDB memberikan gambaran output barang dan jasa yang ada dalam suatu kawasan negara dalam kurun waktu tertentu.

Berikut merupakan data Produk Domestik Bruto (PDB) yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 4.1

Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB)

No.	Periode	Nilai PDB (dalam milyar rupiah)
1.	Triwulan I – 2017	2.378.097,30
2.	Triwulan II – 2017	2.473.433,20

3.	Triwulan III – 2017	2.552.301,60
4.	Triwulan IV – 2017	2.508.871,50
5.	Triwulan I – 2018	2.498.488,20
6.	Triwulan II – 2018	2.603.748,20
7.	Triwulan III – 2018	2.684.185,60
8.	Triwulan IV – 2018	2.638.894,30
9.	Triwulan I – 2019	2.625.053,00
10.	Triwulan II – 2019	2.735.191,60
11.	Triwulan III – 2019	2.818.887,40
12.	Triwulan IV – 2019	2.769.908,70
13.	Triwulan I – 2020	2.703.149,00
14.	Triwulan II – 2020	2.589.818,10
15.	Triwulan III – 2020	2.720.478,50
16.	Triwulan IV – 2020	2.708.997,10

Sumber diolah : Badan Pusat Statistik (BPS)

Pada tabel 4.1 tersebut dapat dilihat bahwa nilai dari PDB mengalami pertumbuhan yang fluktuatif setiap triwulannya per tahun namun cenderung mengalami peningkatan disetiap akhir tahunnya. Dapat dilihat mulai tahun 2017 sampai 2019 pada triwulan I sampai ke triwulan III yang terus mengalami peningkatan, namun pada triwulan IV selalu mengalami penurunan. Begitu pula pada tahun 2020 yang mengalami penurunan dari triwulan I ke triwulan ke II. Namun jika dilihat setiap akhir tahun yaitu pada triwulan ke IV nilai PDB setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada tabel 4.1 pada akhir tahun 2017 nilai PDB yaitu 2.508.871.500.000.000 milyar. Pada akhir tahun 2018 meningkat menjadi 2.638.894.300.000.000 milyar. Begitu pula pada akhir tahun 2019 yang juga meningkat menjadi 2.769.908.700.000.000 milyar. Namun hal ini

berbeda pada tahun 2020, setiap triwulannya mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif signifikan. Dan pada akhir tahun yaitu pada triwulan IV tahun 2020 juga mengalami pertumbuhan yang menurun.

2. Deskripsi Variabel Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga bank umum syariah merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat yaitu masyarakat sebagai nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank umum syariah berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berikut merupakan data Dana Pihak Ketiga (DPK) bank umum syariah yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 4.2

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah

No.	Periode (Triwulan – Tahun)	Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah (dalam jutaan rupiah)										
		Mua-malat	Victo-ria Syari-ah	BRI Syariah	BJB Syariah	BNI Syariah	Mandiri Syariah	Mega Syariah	Panin Dubai Syariah	Buko-pin Syariah	BCA Syariah	May-bank Syariah
1.	I – 2017	43.401.093	1.237.984	23.007.023	6.026.552	25.810.050	71.035.585	4.720.489	7.533.778	5.354.150	4.181.277	520.980
2.	II – 2017	45.355.335	1.238.823	23.963.433	6.107.773	26.665.896	72.299.691	4.848.595	8.210.445	5.634.192	4.244.930	669.853
3.	III – 2017	47.314.927	1.539.092	25.358.456	5.581.203	27.633.132	74.750.718	4.857.251	7.785.784	5.786.437	4.437.294	584.942
4.	IV–2017	48.686.342	1.511.159	26.359.084	5.977.834	29.379.291	77.903.143	5.055.436	7.525.232	5.498.424	4.736.403	561.510
5.	I – 2018	47.160.434	1.711.850	28.298.102	5.599.193	32.948.145	82.584.156	4.881.240	6.562.611	5.188.094	4.856.671	649.745
6.	II – 2018	43.726.808	1.475.226	26.835.941	5.474.136	32.393.323	82.416.504	4.973.332	6.158.775	4.686.355	5.170.692	34.741
7.	III – 2018	44.314.882	1.414.206	27.757.732	5.165.486	33.535.968	82.275.458	5.013.099	5.989.300	4.525.340	5.327.897	17.882
8.	IV–2018	45.635.574	1.491.442	28.862.524	5.182.147	35.496.520	87.471.843	5.672.207	6.905.806	4.543.665	5.506.107	17
9.	I – 2019	45.711.285	1.334.181	28.437.288	5.132.079	38.477.580	87.154.766	5.346.840	6.604.435	5.050.680	5.462.121	54
10.	II – 2019	45.691.524	1.335.902	28.094.837	5.524.338	36.323.743	87.354.851	5.781.820	7.676.789	4.681.005	5.633.049	53
11.	III – 2019	44.547.334	1.666.240	28.220.775	5.674.166	37.490.514	90.494.317	5.763.564	7.575.902	4.565.901	5.692.827	52
12.	IV–2019	40.357.214	1.529.485	34.124.895	5.788.150	43.771.879	99.809.729	6.403.049	8.707.657	5.087.295	6.204.931	1
13.	I – 2020	40.283.880	1.447.214	33.019.275	5.593.292	44.859.452	101.915.689	6.342.428	8.414.118	4.313.004	5.890.827	15.004
14.	II – 2020	38.597.650	1.514.581	41.070.821	5.444.239	43.643.750	101.781.696	6.894.451	7.843.398	2.874.521	6.053.103	90.027
15.	III – 2020	38.747.467	1.569.425	48.734.958	6.094.767	45.648.390	106.117.345	6.961.193	8.850.918	2.421.771	6.068.546	40.151
16.	IV – 2020	41.424.250	1.576.027	49.347.162	6.664.550	47.974.351	112.584.645	7.689.022	7.918.781	2.080.391	6.848.544	40.171

Sumber diolah : Statistik Perbankan Syariah OJK

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga bank umum syariah sebagian besar cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun sebagian lainnya mengalami nilai yang fluktuatif. Dengan dana pihak ketiga yang semakin banyak dihimpun oleh bank umum syariah maka akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh bank umum syariah, karena dengan pendapatan tersebut bank syariah dapat memutar kembali pendapatan yang diperoleh sehingga bisa mendorong pertumbuhan ekonomi.

3. Deskripsi Variabel Total Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu. Dalam bank umum syariah di Indonesia, pembiayaan tersebut yaitu berupa: bagi hasil (dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*), sewa-menyewa (dalam bentuk *ijarah* atau *ijarah muntahiya bittamlik*), jual beli (dalam bentuk piutang *murabahah, salam,* dan *istishna'*), dan pinjam meminjam (dalam bentuk piutang *qardh*).

Berikut merupakan data total pembiayaan bank umum syariah yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 4.3

Pertumbuhan Total Pembiayaan Bank Umum Syariah

No.	Periode (Triwulan – Tahun)	Total Pembiayaan Bank Umum Syariah (dalam jutaan rupiah)										
		Muamalat	Victoria Syari-ah	BRI Syariah	BJB Syariah	BNI Syariah	Mandiri Syariah	Mega Syariah	Panin Dubai Syariah	Bukopin Syariah	BCA Syariah	Maybank Syariah
1.	I – 2017	39.650.394	1.067.047	17.982.662	5.306.512	21.262.433	55.214.118	4.636.590	6.805.701	4.907.827	3.489.066	930.977
2.	II – 2017	40.655.938	1.141.231	18.524.237	5.463.882	22.554.704	57.854.877	4.705.637	7.593.127	5.041.931	3.884.742	624.812
3.	III – 2017	40.994.153	1.225.089	18.657.671	5.433.690	22.527.133	58.503.373	4.478.169	7.338.474	4.875.805	3.935.716	597.808
4.	IV–2017	41.331.822	1.262.927	19.011.788	5.447.525	23.596.719	60.471.600	4.641.539	6.542.901	4.534.091	4.191.101	485.353
5.	I – 2018	41.906.958	1.320.901	19.532.505	5.033.283	23.749.735	60.990.044	4.626.506	5.768.388	4.303.645	4.291.323	357.336
6.	II – 2018	37.132.078	1.225.230	20.953.770	4.939.230	25.123.906	62.140.629	4.624.365	5.466.966	4.197.134	4.713.263	78.633
7.	III – 2018	35.197.970	1.281.328	21.279.998	5.099.540	26.880.627	65.006.610	4.796.660	5.596.385	4.141.018	4.764.843	74.793
8.	IV–2018	33.566.180	1.234.571	21.855.082	4.658.962	28.386.197	67.502.866	5.178.618	6.133.980	4.244.083	4.899.744	72.237
9.	I – 2019	32.690.731	1.085.809	22.679.575	4.818.063	29.522.285	69.100.673	5.328.058	6.530.053	4.243.184	4.738.999	68.332
10.	II – 2019	31.267.924	1.039.857	24.006.105	5.043.256	31.742.421	71.202.797	5.652.730	7.266.560	4.044.367	4.918.005	5.563
11.	III – 2019	30.706.615	1.229.843	25.560.435	5.213.008	31.885.167	73.554.357	5.717.433	7.415.434	4.273.121	5.048.189	5.248
12.	IV–2019	29.877.217	1.231.613	27.383.017	5.415.364	32.649.073	75.288.995	6.080.453	8.335.171	4.755.589	5.645.419	5.066
13.	I – 2020	29.925.722	1.144.427	30.454.700	5.386.519	32.390.326	75.445.553	6.181.500	8.263.914	4.738.848	5.678.277	128
14.	II – 2020	29.074.245	1.209.351	37.430.848	5.481.264	31.385.432	75.366.818	5.791.182	8.272.926	4.631.191	5.713.919	78
15.	III -2020	28.763.784	1.195.993	40.360.131	5.653.036	32.340.265	79.000.250	5.328.169	8.308.048	4.403.632	5.465.365	66
16.	IV - 2020	29.083.963	1.166.972	40.044.900	5.774.495	33.100.317	83.142.722	4.946.543	8.845.800	4.092.839	5.569.233	54

Sumber diolah : Statistik Perbankan Syariah OJK

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan total pembiayaan yang dilakukan oleh bank umum syariah sebagian mempunyai pertumbuhan yang stabil dalam pendistribusian pembiayaannya, walaupun begitu ada pula sebagian bank yang pertumbuhan pembiayaan dananya mengalami fluktuatif. Pendistribusian dana yang stabil menunjukkan kemampuan bank dalam mengatur bagaimana peningkatan kebermanfaatan dana yang ada, baik untuk bank itu sendiri maupun manfaat yang diperoleh oleh nasabah bank. Pendistribusian pembiayaan yang tepat sesuai dengan kebutuhan nasabah dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh bank maupun nasabah sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

4. Deskripsi Variabel Total Aset

Aset sendiri merupakan harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau entitas yang dapat berperan dalam operasional perusahaannya. Sehingga aset bank syariah dapat didefinisikan sebagai harta milik bank syariah itu sendiri yang digunakan untuk operasional bank syariah.

Dalam perbankan syariah, aset perbankan disebut juga sebagai aktiva bank. Aktiva bank terdiri dari aktiva produktif (*earning assets)* dan aktiva non produktif *(non-earning assets).* Aktiva produktif merupakan aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan. Dalam perbankan syariah, aktiva produktif berupa penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontingensi pada transaksi rekening administratif serta sertifikat wadi'ah Bank Indonesia.

Tabel 4.4

Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah

No.	Periode (Triwulan – Tahun)	Total Aset (dalam jutaan rupiah)										
		Muamalat	Victoria Syari-ah	BRI Syariah	BJB Syariah	BNI Syariah	Mandiri Syariah	Mega Syariah	Panin Dubai Syariah	Buko-pin Syariah	BCA Syariah	May-bank Syariah
1.	I – 2017	54.827.513	1.581.785	28.506.856	7.570.517	29.861.506	80.012.307	6.011.953	8.996.499	6.401.365	5.368.251	1.383.043
2.	II – 2017	58.602.532	1.612.198	29.900.404	7.712.685	30.746.068	81.901.309	6.536.423	9.772.420	6.990.618	5.430.155	1.166.085
3.	III – 2017	57.711.079	1.915.350	30.422.031	7.437.751	32.042.805	84.087.348	6.306.950	9.332.511	7.579.230	5.648.875	1.253.160
4.	IV–2017	61.696.920	2.003.114	31.543.384	7.713.558	34.822.442	87.939.774	7.034.300	8.629.275	7.166.257	5.961.174	1.275.648
5.	I – 2018	57.283.526	2.100.240	34.733.951	191.884	38.543.165	92.976.854	6.637.732	8.489.919	6.860.068	6.117.212	1.387.850
6.	II – 2018	55.202.239	2.048.306	36.140.568	6.849.611	37.773.338	92.813.105	6.644.658	8.563.057	6.430.226	6.439.838	716.897
7.	III – 2018	54.850.713	1.990.341	36.177.022	6.584.205	38.945.980	93.347.112	6.628.968	8.130.852	6.366.910	6.644.158	659.857
8.	IV–2018	57.227.276	2.126.019	37.915.084	6.741.449	41.048.545	98.341.116	7.336.342	8.771.058	6.328.446	7.064.008	661.912
9.	I – 2019	55.151.654	1.727.968	38.560.841	6.636.490	44.002.301	98.553.229	7.327.159	8.363.755	6.519.994	6.957.112	668.812
10.	II – 2019	54.572.539	1.811.023	36.792.828	7.003.253	42.493.610	101.011.871	7.511.173	9.523.515	6.275.004	7.035.909	676.790
11.	III – 2019	53.507.715	2.182.589	37.052.848	7.321.301	43.915.598	102.782.933	7.507.025	9.523.515	6.229.087	8.122.533	718.482
12.	IV–2019	50.555.519	2.262.450	43.123.488	7.723.202	49.980.235	112.291.867	8.007.676	11.135.825	6.739.724	8.634.374	715.623
13.	I – 2020	49.428.095	2.082.172	42.229.396	7.354.513	51.128.001	114.746.985	8.173.359	10.802.838	6.064.919	8.353.839	708.784
14.	II – 2020	48.650.565	2.105.317	49.580.078	7.330.677	50.764.604	114.401.530	8.622.345	10.602.150	5.492.809	8.516.962	782.720
15.	III - 2020	48.785.792	2.134.607	56.096.769	8.049.588	52.391.698	119.427.355	9.524.784	10.693.157	5.106.577	8.583.874	728.152
16.	IV - 2020	51.241.304	2.296.027	57.715.586	8.884.354	55009342	126.907.940	16.117.927	11.302.082	5.223.189	9.720.254	721.397

Sumber diolah : Statistik Perbankan Syariah OJK

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan total aset sebagian besar bank umum syariah mengalami kestabilan peningkatan jumlahnya, namun juga terdapat sebagian bank yang mengalami fluktuatif jumlah total asetnya. Semakin stabil peningkatan jumlah total aset dalam bank syariah maka akan memudahkan bank syariah dalam memberikan pelayanan kepada nasabah. Termasuk juga dalam memberikan pelayanan pembiayaan atau permodalan kepada masyarakat nasabah bank syariah. Kemudahan pelayanan penghimpunan dana ataupun permodalan kepada nasabah akan berpengaruh terhadap minat dan ketertarikan nasabah untuk menggunakan layanan bank syariah tersebut. Minat nasabah yang tinggi akan mendorong perkembangan bank syariah menjadi lebih baik sehingga juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

B. Pengujian Data

1. Analisis Deskriptif

Data yang telah diperoleh peneliti yaitu data dana pihak ketiga, total pembiayaan, total aset bank umum syariah, dan PDB di atas diolah dengan statistik deskriptif sehingga memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Analisis Deskriptif

	PDB	DPK	TP	TA
Mean	2625593.96	20968026	16753045	25130920
Median	2631973.65	6101270.	5620902.	8263599.
Maximum	2818887.40	112584645	83142722	126907940
Minimum	2378097.30	1.000000	54.00000	191884.0
Std. Dev.	116817.7	26509339	20256361	30191219
Observations	176	176	176	176

Sumber: *Output Eviews*

Berdasarkan tabel 4.5 hasil statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa keseluruhan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 176 observasi.

PDB pada tabel 4.5 diatas menunjukkan nilai maksimal sebesar 2818887.40 dan paling rendah sebesar 2378097.30 dengan standar deviasi 116817.7 selama periode triwulan I tahun 2017 sampai triwulan IV tahun 2020. Dan secara umum rata-rata nilai PDB pada periode tersebut yaitu sebesar 2625593.96

Mengacu pada tabel 4.5 diatas menunjukkan nilai maksimal DPK sebesar 112584645 dan paling rendah sebesar 1 dengan standar deviasi 26509339 selama periode triwulan I tahun 2017 sampai triwulan IV tahun 2020. Dan secara umum rata-rata nilai DPK pada periode tersebut yaitu sebesar 20968026

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas menunjukkan nilai maksimal Total Pembiayaan sebesar 83142722 dan paling rendah sebesar 54 dengan standar deviasi 20256361 selama periode triwulan I tahun 2017 sampai triwulan IV tahun 2020. Dan secara umum rata-rata nilai Total Pembiayaan pada periode tersebut yaitu sebesar 16753045

Variabel Total Aset pada tabel 4.5 diatas menunjukkan nilai maksimal sebesar 126907940 dan paling rendah sebesar 191884 dengan standar deviasi 30191219 selama periode triwulan I tahun 2017 sampai triwulan IV tahun 2020. Dan secara umum rata-rata nilai Total Aset pada periode tersebut yaitu sebesar 25130920.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan berbeda. Masing-masing mempunyai keunggulan dan kelemahan. Pemilihan model

regresi data panel tergantung dari syarat-syarat pengolahan dalam data statistik sehingga kebenaran data dapat dipertanggungjawabkan. Dalam model regresi data panel, terdapat tiga model yaitu *Pooled, Fixed Effect Model,* dan *Random Effect Model.* Langkah pertama yaitu data panel yang telah dikumpulkan kemudian diregresikan menggunakan model *Pooled* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.6. Kemudian regresi dengan *Fixed Effect Model* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.7, dan regresi menggunakan *Random Effect Model* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini.

Tabel 4.6

Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Pooled/*Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPK	-0.003486	0.006307	-0.552652	0.5812
TP	-0.007788	0.005490	-1.418572	0.1578
TA	0.008502	0.005272	1.612594	0.1087
C	2615491.	13199.78	198.1466	0.0000

Sumber: *Output Eviews*

Tabel 4.7

Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPK	-0.017112	0.009766	-1.752086	0.0817
TP	-0.006941	0.005545	-1.251697	0.2125
TA	0.026379	0.008793	2.999840	0.0031
C	2437749.	40652.55	59.96548	0.0000

Sumber: *Output Eviews*

Tabel 4.8

Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPK	-0.003486	0.006099	-0.571534	0.5684
TP	-0.007788	0.005309	-1.467039	0.1442
TA	0.008502	0.005098	1.667690	0.0972
C	2615491.	12763.69	204.9165	0.0000

Sumber: *Output Eviews*

Berdasarkan hasil regresi model *common effect* pada tabel 4.6 dan model *fixed effect* pada tabel 4.7, kemudian dilakukan uji chow. Uji chow digunakan untuk memilih model mana yang lebih baik digunakan diantara *common effect* dan *fixed effect* dengan melihat nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas > 0,5 maka model *common effect* yang lebih baik digunakan dalam regresi, sebaliknya jika nilai probabilitas < 0,5 maka model *fixed effect* yang lebih pantas dipilih.

Tabel 4.9

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.086723	(11,161)	0.0240
Cross-section Chi-square	23.457471	11	0.0152

Sumber: *Output Eviews*

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji chow menunjukkan nilai probabilitas *cross-section* adalah 0,0240 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berrati model *fixed effect* yang terpilih. Selanjutnya untuk memilih model terbaik diantara *fixed effect* dan *random effect* maka perlu dilakukan uji hausman. Apabila nilai probabilitas yang muncul dalam uji hasuman > 0,05 maka model *random effect*

yang terpilih, sebaliknya apabilat nilai probabilitas menunjukkan nilai < 0,05 maka tetap *fixed effect* yang terpilih dan lebih pantas digunakan dalam model regresi.

Tabel 4.10

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.405306	3	0.0001

Sumber: *Output Eviews*

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil uji hausman menunjukkan nilai probabilitas *cross-section* yaitu 0,0001 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang terpilih dan lebih baik digunakan adalah model *fixed effect.*

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang dijadikan penelitian berditribus normal atau tidak. Hasil uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai *Jarque-Bera(JB)* pada *histogram normality* dalam aplikasi *eviews.*

Tabel 4.11

Hasil Uji Normalitas

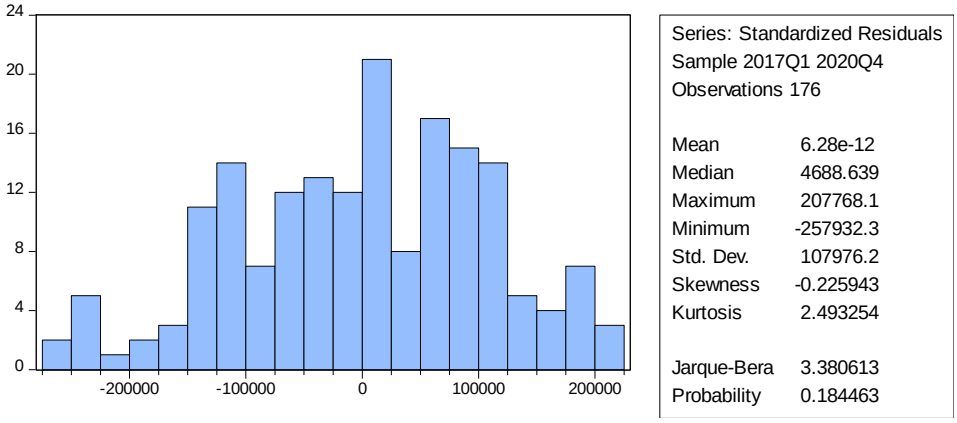

Sumber: *Output Eviews*

Dari output eviews uji *histogram normality* tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Dapat dilihat dari nilai *Jarque-Bera* sebesar 3,380613 dengan nilai probabilitas 0,184463 yang berarti lebih besar dari 0,05 *level of significant (α).* Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti data tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan Godfrey.* Hasil pengolahan data *eviews* menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel. 4.12

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.418846	Prob. F(3,172)	0.0679
Obs*R-squared	7.124710	Prob. Chi-Square(3)	0.0680
Scaled explained SS	4.649397	Prob. Chi-Square(3)	0.1993

Sumber: *Output Eviews*

Berdasarkan hasil uji *Breusch-Pagan Godfrey* yang dapat dilihat dari tabel 4.12 di atas menunjukkan nilai Obs*R-squared dengan nilai probabilitas *chi-square* 0,0680 > nilai α = 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homokedastisitas dan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolineritas dapat dilihat dari koefisien korelasi hasil output komputer. Jika terdapat koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,9 maka terdapat gejala multikolinieritas. Hasil dari multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji Multikolinearitas

	DPK	TP	TA
DPK	1.000000	0.996609	0.998346
TP	0.996609	1.000000	0.996258
TA	0.998346	0.996258	1.000000

Sumber: *Output Eviews*

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai korelasi masing-masing variabel > 0,9. Hal ini menunjukkan bahwa dalam data tersebut terdapat masalah multikolinearitas, dan harus dilakukan penyembuhan agar terbebas dari masalah multikolinearitas.

Untuk mengatasi masalah multikolinearitas ada beberapa cara yang dapat dilakukan dari beberapa metode yang telah dikembangkan oleh para ahli, salah satunya menggunakan diferensiasi tingkat pertama (*first*

difference). Persamaan yang ada diubah atau ditransformasi ke bentuk diferensiasi tingkat pertama (*first difference)* sehingga berubah menjadi :

$$Y_t - Y_{t-1} = \beta_0 + \beta_1(X_{1t} - X_{1t-1}) + \beta_2(X_{2t} - X_{2t-1}) + \beta_3(X_{3t} - X_{3t-1}) + (e_t - e_{t-1})$$

Atau dapat disingkat menjadi :

$$\Delta Y_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_{1t} + \beta_2 \Delta X_{2t} + \beta_3 \Delta X_{3t} + v_t$$

Keterangan :

ΔY_t = diferensiasi pertama variabel Y (PDB)

β_0 = konstanta

ΔX_{1t} = diferensiasi pertama variabel X_1 (DPK)

ΔX_{2t} = diferensiasi pertama variabel X_2 (Total Pembiayaan)

ΔX_{3t} = diferensiasi pertama variabel X_3 (Total Aset)

v_t = diferensi pertama *error*

Setelah persamaan regresi ditransformasi ke bentuk diferensiasi tingkat pertama (*first difference)*, maka diperoleh hasil berikut :

Tabel 4.14

Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Ditransformasi

	LAGDPK	LAGTP	LAGTA
LAGDPK	1.000000	0.438638	0.485422
LAGTP	0.438638	1.000000	0.625759
LAGTA	0.485422	0.625759	1.000000

Sumber : *Output Eviews*

Berdasarkan tabel 4.14 di atas setelah dilakukan transformasi data ke dalam bentuk diferensiasi tingkat pertama (*first difference)*, maka diperoleh hasil masing-masing variabel mempunyai nilai korelasi < 0,9.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen sudah terbebas dari multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dari hasil output *Model Summary*, dengan melihat nilai dari Durbin-Watson. Dari hasil pengolahan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15

Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.343291	Mean dependent var	2625594.
Adjusted R-squared	0.323976	S.D. dependent var	116817.7
S.E. of regression	96048.28	Akaike info criterion	25.81910
Sum squared resid	1.57E+12	Schwarz criterion	25.92718
Log likelihood	-2266.081	Hannan-Quinn criter.	25.86294
F-statistic	17.77330	Durbin-Watson stat	1.825500
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Output Eviews*

Salah satu cara untuk mendiagnosis autokorelasi adalah dengan melihat nilai DW (Durbin-Watson). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

a. Angka DW<-2 berarti ada autokorelasi positif

b. Angka DW -2 sampai +2 berarti tidak ada autukorelasi

c. Angka DW >+2 berarti ada autokorelasi negatif

Dilihat dari hasil pengolahan *eviews* pada tabel 4.15 uji autokorelasi, diperoleh angka dari Durbin-Watson adalah 1,8255. Hal tersebut menunjukkan bahwa angka DW berada dalam kisaran DW -2 sampai +2.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, sehingga model regresi dapat digunakan.

4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dari penelitian ini menggunakan dua uji, yaitu uji t (parsial) dan uji f (simultan).

a. Uji T

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian pada penelitian ini dengan pengamatan nilai probabilitas t pada tingkat $\alpha = 0,05$. Apabila nilai probabilitas t yang diperoleh yaitu < 0,05 maka hipotesis teruji dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas t yang diperoleh yaitu > 0,05 maka hipotesis tidak dapat teruji dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis dari uji T adalah sebagai berikut:

H_0 : Variabel-variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 : Variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dari hasil pengolahan *Eviews* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16

Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LAGDPK	-0.006968	0.002634	-2.645829	0.0090
LAGTP	-0.007160	0.003280	-2.182850	0.0305
LAGTA	0.040046	0.011039	3.627785	0.0004
C	14.35027	0.171714	83.57070	0.0000

Sumber : *Output Eviews*

Hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB)

   Dilihat dari tabel 4.16 koefisien regresi DPK menunjukkan angka -0,006968 yang berarti hubungan antara DPK dengan PDB adalah negatif. Dengan nilai signifikansi DPK yaitu 0,0090 < 0,05 menandakan bahwa pengaruh DPK terhadap PDB adalah berpengaruh signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis H_0 ditolak, atau dapat dikatakan hasil uji DPK terhadap PDB adalah negatif dan signifikan.

2) Pengaruh Total Pembiayaan Bank Umum Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB)

   Dilihat dari tabel 4.16 koefisien regresi Total Pembiayaan menunjukkan angka -0.007160 artinya hubungan dari Total Pembiayaan dan PDB adalah negatif. Nilai probabilitas dari Total Pembiayaan sebesar 0.0305 < 0,05 maka Total Pembiayaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PDB. Dari hasil uji

tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Total Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDB, jadi hipotesis H_0 ditolak.

3) Pengaruh Total Aset Bank Umum Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB)

Dilihat dari tabel 4.16 koefisien regresi Total Aset menunjukkan angka 0,040046 yang berarti hubungan antara Total Aset dengan PDB adalah positif. Dengan nilai signifikansi Total Aset yaitu 0,0004 < 0,05 menandakan bahwa pengaruh Total Aset terhadap PDB adalah signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis H_0 ditolak, atau dapat dikatakan hasil uji Total Aset terhadap PDB adalah positif dan signifikan.

b. Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F pada penelitian ini dapat dilihat melalui pengamatan nilai probabilitas F pada tingkat α = 0,05. Apabila nilai probabilitas F yang diperoleh yaitu < 0,05 maka hipotesis teruji dan dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas F yang diperoleh yaitu > 0,05 maka hipotesis tidak dapat teruji dan dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis dari uji F adalah sebagai berikut:

H_0 : Variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 : Variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dari hasil pengolahan *Eviews* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17

Hasil Uji F

R-squared	0.343291	Mean dependent var	2625594.
Adjusted R-squared	0.323976	S.D. dependent var	116817.7
S.E. of regression	96048.28	Akaike info criterion	25.81910
Sum squared resid	1.57E+12	Schwarz criterion	25.92718
Log likelihood	-2266.081	Hannan-Quinn criter.	25.86294
F-statistic	17.77330	Durbin-Watson stat	1.825500
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Output Eviews*

Berdasarkan hasil uotput *Eviews* pada tabel 4.17 uji F diatas, diperoleh hasil probabilitas F adalah 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau simultan, semua variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependen. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis teruji dan H_0 ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen menerangkan variabel dependennya. Dalam penelitian ini yaitu untuk menerangkan seberapa jauh kemampuan variabel DPK (X_1), Total Pembiayaan (X_2), dan Total Aset (X_3) dalam mempengaruhi variabel PDB (Y). Nilai

koefisien determinasi regresi data panel dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*. Dari pengolahan *Eviews* didapatkan hasil berikut:

Tabel 4.18

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.343291	Mean dependent var	2625594.
Adjusted R-squared	0.323976	S.D. dependent var	116817.7
S.E. of regression	96048.28	Akaike info criterion	25.81910
Sum squared resid	1.57E+12	Schwarz criterion	25.92718
Log likelihood	-2266.081	Hannan-Quinn criter.	25.86294
F-statistic	17.77330	Durbin-Watson stat	1.825500
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews*

Berdasarkan hasil output Eviews pada tabel 4.18 diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,323. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen DPK, total pembiayaan, dan total aset secara bersama-sama mempengaruhi PDB sebesar 32,3%. Sedangkan sisanya sebesar 67,7% dipengaruhi oleh variabel atau hal lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.